

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS EKSPOSISI BERMUATAN CINTA LINGKUNGAN DENGAN STRATEGI PEMODELAN UNTUK SISWA KELAS VII SMP

Fendy Yogha Pratama, Yuni Pratiwi, Kusubakti Andajani
Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana-Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: fendy.yogha@gmail.com

Abstract: This research and development aims to produce instructional materials for exposition text writing which can improve students writing skill and environmental awareness. Research and development models used is the development model Four-D model (4D) from Thiagarajan, Dorothy, and Melvyn. 4D model consists of four stages, define, design, development and dissemination. 4D models have been selected and systematic measures that are specifically designed to develop a teaching device. Results of readability test, validation test, and testing of the product showed that the exposition text instructional material can be implemented.

Abstrak: Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah menghasilkan bahan ajar bermuatan cinta lingkungan untuk siswa SMP kelas VII yang layak dari segi isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. Model penelitian dan pengembangan dalam tulisan ini mengadaptasi *Four-D Model* milik Thiagarajan, Semmel, & Semmel (1974). Sesuai namanya, *Four-D Model* memiliki empat tahap, yaitu *Define* (penetapan), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (penyebarluasan). Model ini dipilih karena memiliki langkah-langkah dan yang dirancang khusus untuk mengembangkan perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil uji keterbacaan, uji validasi, dan uji coba, bahan ajar ini layak untuk diimplementasikan.

Kata kunci: bahan ajar, teks eksposisi, muatan cinta lingkungan, strategi pemodelan

Sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran, bahan ajar memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang disusun dengan baik sangat berperan bagi guru guna meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Di sisi lain, dengan membaca bahan ajar, siswa akan terdorong untuk berpikir dan berbuat positif untuk memecahkan masalah (Muslich, 2008).

Peran bahan ajar pun tidak kalah penting dalam Kurikulum 2013. Salah satu karakteristik dari Kurikulum 2013 adalah mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Dalam Kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa Indonesia berubah menjadi pembelajaran berbasis teks. Pada pembelajaran berbasis teks ini, berbagai jenis teks tidak hanya dipelajari berdasarkan struktur fisiknya, melainkan juga dipelajari berdasarkan konteks sosialnya (Mahsun, 2013; Wiratno, 2014).

Salah satu jenis teks yang diajarkan kepada siswa dalam Kurikulum 2013 adalah teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan teks yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca terhadap sebuah isu yang diangkat penulis (Mahsun, 2014). Dengan melihat fungsi sosialnya, teks eksposisi dianggap cocok untuk mawadahi muatan cinta lingkungan.

Pemilihan muatan cinta lingkungan ini tentu beralasan. Berbagai penelitian bertemakan lingkungan menyiratkan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia terhadap lingkungan masih rendah. Laporan dari Yale Center for Environmental Law & Policy (2014) menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara dengan laju deforestasi terbesar di dunia. Dalam laporan yang sama, diketahui pula bahwa Indonesia berada pada urutan 112 dari 178 negara yang disurvei. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua orang memiliki kepedulian yang sama terhadap kelestarian lingkungan.

Maka, melihat berbagai masalah lingkungan di atas, penulis menganggap perlunya disusun sebuah bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia bermuatan cinta lingkungan sebagai upaya memunculkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia, di mana setiap siswa diharuskan untuk bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan alam di sekitarnya.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Kumala (2013) yang bertujuan mengembangkan bahan ajar IPA berbasis lingkungan untuk siswa kelas 5 SD. Pada penelitian ini, peneliti belum memfokuskan bahan ajarnya untuk mengajarkan budaya cinta lingkungan dan hanya menjadikan lingkungan sebagai sarana untuk membelajarkan IPA. Hal ini tentu berbeda dengan penelitian yang dilakukan dalam tulisan ini yang mana bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia disusun dengan tujuan menumbuhkan rasa cinta lingkungan pada siswa.

Penelitian tentang tentang penyisipan muatan cinta lingkungan juga dilakukan Sudaryanti & Kusrahmadi (2011). Bahan ajar yang dihasilkan dalam penelitian ini membatasi kontennya pada tingkat lokal masyarakat adat Jawa saja. Dengan adanya pembatasan ini, maka akan terjadi penyesuaian yang tidak sedikit jika bahan ajar ini digunakan di luar Jawa atau pada masyarakat dengan adat yang berbeda. Konten inilah yang menjadi pembeda utama bahan ajar di atas dengan penelitian dalam tulisan ini. Bahan ajar dalam tulisan ini tidak memfokuskan kontennya pada suatu adat, suku, maupun hal yang bersifat lokal sehingga membuat bahan ajar ini mudah digunakan di mana saja.

Berdasarkan berbagai alasan di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dan pengembangan berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Cinta Lingkungan dengan Strategi Pemodelan untuk Siswa Kelas VII SMP”. Pengembangan ini dianggap penting untuk menghasilkan alternatif bahan ajar yang telah ada selama ini. Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah menghasilkan bahan ajar bermuatan cinta lingkungan untuk siswa SMP kelas VII yang layak dari segi isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan.

METODE

Model penelitian dan pengembangan dalam tulisan ini mengadaptasi *Four-D Model* milik Thiagarajan, Semmel, & Semmel (1974). Sesuai namanya, *Four-D Model* memiliki empat tahap, yaitu *Define* (penetapan), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (penyebarluasan). Setiap tahapan, memiliki kegiatan berbeda yang mencerminkan tahapan tersebut.

Adaptasi model di atas dilakukan dengan cara menghilangkan tahap *Disseminate* (penyebarluasan). Hal ini dianggap sesuai karena produk jadi hasil dari penelitian dan pengembangan tidak akan disebarluaskan. Selain itu, kegiatan *Front-End Analysis* dan *Learners Analysis* dalam tahap *Define* akan digabung menjadi satu yaitu kegiatan menganalisis kelas. Hal ini dilakukan karena kedua kegiatan ini memiliki tujuan yang sama dengan kegiatan menganalisis kelas yaitu mencari permasalahan yang muncul dalam pembelajaran dengan menggali informasi lebih dalam pada subjek penelitian.

Dalam penelitian pengembangan ini, subjek uji coba terdiri atas 3 kelompok, yaitu (1) kelompok ahli, (2) kelompok praktisi, dan (3) kelompok siswa. Kelompok ahli melibatkan ahli pengembangan bahan ajar, pembelajaran bahasa Indonesia, dan ahli desain. Untuk kelompok praktisi, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dilibatkan dalam menguji bahan ajar yang dikembangkan. Sementara itu, uji kelompok siswa melibatkan siswa-siswa dalam satu kelas.

Data pada penelitian pengembangan ini berupa data verbal dan data numeral. Data verbal berupa saran serta pendapat tertulis didapat dari lembar instrumen penilaian. Selain itu, data verbal juga didapat secara lisan ketika melakukan diskusi dengan para ahli dan praktisi. Untuk data numeral didapat dari angket yang diberikan kepada para ahli, praktisi, dan siswa-siswa yang menjadi subjek uji coba.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen, yaitu draf bahan ajar, RPP, pedoman wawancara, dan angket validasi. Draft bahan ajar dan RPP memegang peranan yang vital dalam penelitian ini karena tanpa adanya kedua instrumen ini, penelitian dan pengembangan yang dilakukan tidak akan menghasilkan apapun. Pedoman wawancara digunakan untuk mewawancarai guru pada saat melakukan analisis kebutuhan. Sementara itu, angket dalam penelitian pengembangan ini dibagi menjadi empat jenis berdasarkan fungsinya, yaitu (1) angket analisis kebutuhan, (2) angket validasi ahli, (3) angket validasi praktisi, dan (4) angket penilaian bahan ajar untuk siswa. Dalam penyusunannya, setiap angket untuk masing-masing subjek memiliki perbedaan variabel yang diamati.

Berdasarkan jenis datanya, teknik analisis data dalam penelitian pengembangan ini dipilah menjadi dua, yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil nilai persentase menggunakan rumus di atas kemudian diinterpretasikan sesuai pedoman interpretasi kelayakan yang telah ditetapkan sebelumnya.

HASIL

Dalam bab ini akan diuraikan tentang (1) deskripsi produk, (2) penyajian data, (3) analisis data, dan (4) revisi produk.

Deskripsi Produk

Berdasarkan struktur penyajiannya, bahan ajar ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pembuka, isi, dan penutup. Bagian pembuka terdiri atas sampul depan, KDT (Katalog dalam Terbitan), kata pengantar, dan daftar isi. Bagian inti memuat materi pemahaman teks eksposisi dan tata cara penulisan teks eksposisi. Bagian penutup memuat daftar pustaka, riwayat penulis, dan sampul belakang.

Secara lebih rinci, bagian isi dari produk ini terdiri atas dua bab, yaitu bab 1 (mengetahui teks eksposisi) dan bab 2 (menulis teks eksposisi). Di setiap sampul bab terdapat tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Pada setiap bab, terdapat satu atau lebih kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Jumlah kegiatan pada setiap bab disesuaikan dengan tujuan penyusunan produk ini, yaitu membantu siswa dalam menulis teks eksposisi. Bab 1 (mengetahui teks eksposisi) memiliki satu kegiatan yaitu pemodelan teks eksposisi. Pada bab ini, siswa diharapkan mampu mengingat kembali tujuan penulisan, struktur, dan fitur bahasa teks eksposisi. Pada bab 2 (menulis teks eksposisi) terdiri atas tiga kegiatan, yaitu menyusun tesis, menyusun argumentasi, dan menyusun penegasan ulang.

Terdapat dua fitur unik pada bahan ajar ini, yaitu fitur “Tahukah kamu?” dan fitur “Tips”. Fitur “Tahukah kamu?” merupakan sebuah fitur untuk memperkaya pengetahuan siswa yang berisi info-info unik mengenai lingkungan. Fitur “Tahukah kamu?” berukuran besar diletakkan di awal bab atau sesudah halaman bab, sedangkan yang berukuran kecil disisipkan di tengah bab. Fitur “Tips” merupakan fitur yang berisikan cara cepat mengerjakan latihan-latihan yang diberikan.

Selain kedua fitur unik di atas, terdapat tiga rangkaian gambar yang terletak di setiap halaman bernomor ganjil. Setiap rangkaian terdiri atas tiga sampai empat gambar. Rangkaian gambar ini menceritakan dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusakan lingkungan. Fungsi utama dari rangkaian gambar ini adalah untuk menambah pengetahuan siswa tentang dampak perusakan lingkungan. Pada penerapannya, rangkaian gambar ini dapat pula dijadikan sebagai tema bagi siswa untuk membuat teks eksposisi.

Penyajian Data

Pada bagian ini akan diuraikan tentang (1) penyajian data hasil uji keterbacaan, (2) penyajian data hasil uji validasi, dan (3) penyajian data hasil uji coba.

Penyajian Data Hasil Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan masuk ke dalam tahap perancangan. Pada tahap ini, teks yang sudah terkumpul diuji keterbacaannya. Dalam bahan ajar, secara total terdapat tiga teks bertemakan lingkungan. Perhatikan tabel 1. berikut.

Tabel 1. Identitas Teks

No	Judul	Sumber*	Kode
1	Bahaya Celana Jins bagi Lingkungan	www.iswa.org , www.akuinginhihijau.org	T1
2	Mari Kurangi Pemakaian Plastik	www.scientificera.com www.bio.unsoed.ac.id	T2
3	Memasak dengan Kotoran Sapi	www.esdm.go.id www.worldwildlife.org	T3

Teks dengan kode T1 diisi oleh 11 orang siswa. Siswa yang mengisi teks ini dipilih secara acak. Hasil uji keterbacaan teks dengan kode T1 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Keterbacaan Teks T1

No	Nama	x	Ti	Pi
1	Aditya Prakoso	40	42	95%
2	Anisa Bunga Masito	39	42	93%
3	Annisa Azzarah Eki Citra Pratiwi	41	42	98%
4	Cindy Meytikasari	38	42	90%
5	Didan Putra Surya	36	42	86%
6	Mira Liliana	40	42	95%
7	Muhammad Faiz	40	42	95%
8	Saniaty Zahro	42	42	100%
9	Tadit Rifki Faliens	35	42	83%
10	Vicky Al Rizki Ramadhani Sutikno	38	42	90%
11	Zahroh Aqidhatul Izzah	39	42	93%
Rata-rata		39		92%

Catatan:

x : Jumlah jawaban benar

xi : Jumlah kata yang dilesapkan

Pi : Persentase

Dari tabel 2 dapat diketahui rata-rata jumlah jawaban benar adalah 39. Jumlah jawaban benar terendah adalah 35 dan jumlah jawaban tertinggi adalah 42. Setelah dilakukan penghitungan rata-rata, nilai yang diperoleh teks T1 adalah 92%.

Teks dengan kode T2 diisi oleh 11 orang siswa. Siswa yang mengisi teks ini dipilih secara acak. Hasil uji keterbacaan teks dengan kode T2 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Keterbacaan Teks T2

No	Nama	x	Ti	Pi
1	Afif Nur Fernanda Saputra	39	42	93%
2	Afifah Regita Marza Cahyani	41	42	98%
3	Cempa Huzaimah	41	42	98%
4	Farhan Vidian Muflih	40	42	95%
5	Gusti Yuwananda Oktavian	38	42	90%
6	Jihan Nabilah	37	42	88%
7	Moch. Syadan Apriliantoni	37	42	88%
8	Qothrun Nada Finaili Alfi Maghfiroh	39	42	93%
9	Rexy Dwi Ferdinand Herlambang	42	42	100%
10	Sania Marta Devitasari	39	42	93%
11	Teguh Leo Saputra	38	42	90%
Rata-rata		39		93%

Catatan:

x : Jumlah jawaban benar

xi : Jumlah kata yang dilesapkan

Pi : Persentase

Dari tabel 3 dapat diketahui rata-rata jumlah jawaban benar adalah 39. Jumlah jawaban benar terendah adalah 37 dan jumlah jawaban tertinggi adalah 42. Setelah dilakukan penghitungan rata-rata, nilai yang diperoleh teks T1 adalah 93%.

Teks dengan kode T3 diisi oleh 12 orang siswa. Siswa yang mengisi teks ini dipilih secara acak. Hasil uji keterbacaan teks dengan kode T3 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Keterbacaan Teks T3

No	Nama	x	Ti	Pi
1	Andika Bungsu	40	42	95%
2	Bella Silvia Zahra	41	42	98%
3	Cherissa Anindia Novita	39	42	93%
4	Citra Cahya Mutiara	39	42	93%
5	Dejha Pratama Agung Farintianto	37	42	88%
6	Dita Wulandari	35	42	83%
7	Fitrotul Laili Rahmawati	36	42	86%
8	M. Fahtur Rohman	36	42	86%
9	Masril Tri Wicaksono	38	42	90%
10	Naqsya Azaliyah Putri	40	42	95%
11	Rizki Febriolita	38	42	90%
12	Serdia Putri Pangestu	38	42	90%
Rata-rata		38		90%

Catatan:

- x : Jumlah jawaban benar
 xi : Jumlah kata yang dilesapkan
 Pi : Persentase

Dari tabel 4. dapat diketahui rata-rata jumlah jawaban benar adalah 38. Jumlah jawaban benar terendah adalah 35 dan jumlah jawaban tertinggi adalah 41. Setelah dilakukan penghitungan rata-rata, nilai yang diperoleh teks T1 adalah 90%.

Penyajian Data Hasil Uji Validasi

Data hasil validasi dibagi menjadi dua yaitu data verbal dan data numeral. Data-data ini didapat dari angket yang diberikan kepada validator. Identitas para validator dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Identitas dan Kode Validator

No	Kualifikasi Validator	Nama	Kode
1	Ahli penulisan bahan ajar	Dr. Endah Tri Priyatni, M. Pd.	VA1
2	Ahli pembelajaran menulis	Dr. Titik Harsiati, M. Pd.	VA2
3	Ahli desain	Ike Ratnawati, M. Pd.	VA3
4	Guru mata pelajaran BI	Achmad Soeprapto, S. Pd.	VP

Penyajian data hasil uji validasi dibagi sesuai kualifikasi validator. Ahli penulisan bahan ajar dan ahli pembelajaran menulis menilai tiga aspek kelayakan yaitu kelayakan isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan penyajian. Ahli kegrafikaan menilai kegrafikaan kulit buku dan kegrafikaan isi buku. Sementara itu, guru mata pelajaran menilai kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikaan. Berikut tabel sajian data verbal dan data numeral per validator.

Tabel 6. Sajian Data Verbal VA1

No	Aspek Penilaian	Data Verbal
1	Kelayakan isi	Teori dan contoh sudah benar/tidak salah konsep Butuh rangsang yang tepat agar siswa bisa menulis. Gambar atau data-data bisa dipertimbangkan
2	Kelayakan bahasa	<i>Tidak ada catatan</i>
3	Kelayakan penyajian	Jumlah tugas subbab tidak seimbang Sumber teks harus dicantumkan

Tabel 7. Sajian Data Numeral VA1

No	Aspek Penilaian	Subkomponen	x	xi	Pi
1	Kelayakan isi	Kelengkapan materi	10	12	83%
		Kedalaman materi	10	12	83%
		Keakuratan materi	14	16	87%
		Pendukung materi pembelajaran	16	16	100%
2	Kelayakan bahasa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	8	8	100%
		Kekomunikatifan	8	8	100%
		Keruntutan dan kesatuan gagasan	8	8	100%
3	Kelayakan penyajian	Teknik penyajian	10	12	83%
		Kelengkapan penyajian	11	12	92%
Jumlah (Σ)			95	104	

Catatan:

- x : Jumlah nilai per butir
 xi : Nilai maksimal per butir
 Pi : Persentase

Berdasarkan tabel 4.8, jumlah skor yang diberikan ahli penulisan bahan ajar per butir ($\sum x$) adalah 95, sedangkan jumlah skor maksimalnya adalah 104. Kedua skor ini digunakan untuk menentukan persentase kelayakan (P). Penentuan persentase kelayakan ditentukan dengan cara sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% \\ = \frac{95}{104} \times 100\% \\ = 91\%$$

Dari hasil hitung di atas diperoleh persentase kelayakan bahan ajar sebesar 91%. Nilai ini selanjutnya akan diinterpretasi berdasarkan pedoman interpretasi kelayakan yang telah ditetapkan.

Tabel 8. Sajian Data Verbal VA2

No	Aspek Penilaian	Data Verbal
1	Kelayakan isi	Latihan tentang variasi bentuk tesis dan argumentasi perlu dicantumkan Perlu latihan tatabahasa
2	Kelayakan bahasa	<i>Tidak ada catatan</i>
3	Kelayakan penyajian	Jumlah tugas subbab tidak seimbang

Tabel 9. Sajian Data Numeral VA1

No	Aspek Penilaian	Subkomponen	x	xi	Pi
1	Kelayakan isi	Kelengkapan materi	7	12	58%
		Kedalaman materi	8	12	66%
		Keakuratan materi	13	16	81%
		Pendukung materi pembelajaran	16	16	100%
2	Kelayakan bahasa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	8	8	100%
		Kekomunikatifan	8	8	100%
		Keruntutan dan kesatuan gagasan	6	8	75%
3	Kelayakan penyajian	Teknik penyajian	8	12	66%
		Kelengkapan penyajian	8	12	66%
Jumlah (Σ)			82	104	

Catatan:

- x : Jumlah nilai per butir
 xi : Nilai maksimal per butir
 Pi : Persentase

Berdasarkan tabel 4.10, jumlah skor yang diberikan ahli pembelajaran menulis per butir ($\sum x$) adalah 82, sedangkan jumlah skor maksimalnya adalah 104. Kedua skor ini menentukan persentase kelayakan yaitu sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% \\ = \frac{82}{104} \times 100\% \\ = 79\%$$

Dari hasil hitung di atas diperoleh persentase kelayakan bahan ajar sebesar 79%. Nilai ini selanjutnya akan diinterpretasi berdasarkan pedoman interpretasi kelayakan yang telah ditetapkan.

Tabel 10. Sajian Data Verbal VA3

No	Aspek Penilaian	Data Verbal
1	Kegrafikaan kulit buku	Perlu mencantumkan logo instansi
		Kulit buku bagian belakang memiliki terlalu banyak variasi jenis huruf
2	Kegrafikaan isi buku	Perlu ditambah ilustrasi
		Beberapa bagian memiliki ukuran huruf yang terlalu kecil

Tabel 11. Sajian Data Numeral VA3

No	Aspek Penilaian	Subkomponen	x	xi	Pi
1	Kegrafikaan kulit buku	Desain	7	8	87%
		Warna	3	4	75%
		Ilustrasi	6	8	75%
		Huruf	6	8	75%
2	Kegrafikaan isi buku	Desain	6	8	75%
		Warna	3	4	75%
		Ilustrasi	7	12	58%
		Huruf	6	8	75%
Jumlah (Σ)			44	60	

Catatan:

x : Jumlah nilai per butir

xi : Nilai maksimal per butir

Pi : Persentase

Berdasarkan tabel 4.12, jumlah skor yang diberikan ahli desain per butir (Σx) adalah 44, sedangkan jumlah skor maksimalnya adalah 60. Kedua skor ini menentukan persentase kelayakan yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\Sigma x}{\Sigma xi} \times 100\% \\
 &= \frac{44}{60} \times 100\% \\
 &= 73\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil hitung di atas diperoleh persentase kelayakan bahan ajar sebesar 73%. Nilai ini selanjutnya akan diinterpretasi berdasarkan pedoman interpretasi kelayakan yang telah ditetapkan.

Tabel 12. Sajian Data Verbal VP

No	Aspek Penilaian	Data Verbal
1	Kelayakan isi	Teori sudah akurat dan cukup
		Tema teks menarik karena unik dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa
2	Kelayakan bahasa	Bahasa mudah dipahami oleh guru
3	Kelayakan penyajian	Huruf terlalu kecil
4	Kelayakan kegrafikaan	Jumlah ilustrasi sudah banyak
		Warna sudah bervariasi dan menarik

Tabel 13. Sajian Data Numeral VP

No	Aspek Penilaian	Subkomponen	x	xi	Pi
1	Kelayakan isi	Kelengkapan materi	12	12	100%
		Kedalaman materi	11	12	92%
		Keakuratan materi	13	16	81%
		Pendukung materi pembelajaran	15	16	94%
2	Kelayakan bahasa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	7	8	87%
		Kekomunikatifan	7	8	87%
		Keruntutan dan kesatuan gagasan	8	8	100%
3	Kelayakan penyajian	Teknik penyajian	12	12	100%
		Kelengkapan penyajian	7	12	58%
4	Kelayakan kegrafikaan	Desain	7	8	87%
		Warna	3	4	75%
		Ilustrasi	10	12	83%
		Huruf	5	8	62%
Jumlah (Σ)			117	136	

Catatan:

x : Jumlah nilai per butir

xi : Nilai maksimal per butir

Pi : Persentase

Berdasarkan tabel 4.14, jumlah skor yang diberikan guru mata pelajaran per butir (Σx) adalah 117, sedangkan jumlah skor maksimalnya adalah 136. Kedua skor ini menentukan persentase kelayakan yaitu sebagai berikut.

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma xi} x 100\%$$

$$= \frac{117}{136} x 100\%$$

$$= 86\%$$

Dari hasil hitung di atas diperoleh persentase kelayakan bahan ajar sebesar 86%. Nilai ini selanjutnya akan diinterpretasi berdasarkan pedoman interpretasi kelayakan yang telah ditetapkan.

Penyajian Data Hasil Uji Coba

Uji coba produk dilakukan di kelas 7F SMP Negeri 12 Malang. Terdapat dua kegiatan utama dalam kegiatan uji coba yaitu uji efektivitas produk dan pengisian angket oleh siswa berkenaan dengan bahan ajar.

Tahap pertama dalam uji efektivitas adalah menentukan normalitas data. Hasil normalitas data akan menentukan teknik uji beda yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretes	Postes
N		34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77,26	84,35
	Std. Deviation	5,986	6,400
Most Extreme Differences	Absolute	,204	,219
	Positive	,177	,163
	Negative	-,204	-,219
Kolmogorov-Smirnov Z		1,191	1,278
Asymp. Sig. (2-tailed)		,117	,076
a. Test distribution is Normal .			
b. Calculated from data.			

Berdasarkan tabel 4.15, diketahui bahwa signifikansi data yang dimiliki $>0,05$ sehingga bisa dikategorikan berdistribusi normal. Maka dari itu, peneliti menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Hasil uji beda terhadap nilai siswa dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini.

Tabel 15. Hasil Statistik Uji Beda Sampel Berpasangan

Paired Samples Statistics						
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	Postes	84,35	34	6,400	1,098	
	Prates	77,26	34	5,986	1,027	
Paired Samples Test						
Postes - Prates						
Paired Differences	Mean				7,088	
	Std. Deviation				2,778	
	Std. Error Mean				,476	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower				6,119
		Upper				8,058
t					14,876	
Df					33	
Sig. (2-tailed)					,000	

Berdasarkan tabel 4.16, diketahui $t = 14,876$. Nilai t menunjukkan nilai rata-rata postes lebih besar dari nilai rata-rata prates dengan koefisien perbedaan sebesar 14,876. Nilai rata-rata postes adalah 84,35, sedangkan nilai rata-rata prates adalah 77,26. Nilai P diketahui sebesar 0,000.

Setelah dilakukan uji efektivitas produk, setiap siswa mengisi angket yang diberikan. Di setiap angket, siswa mengisi catatan berkenaan dengan bahan ajar yang diberikan. Secara umum, siswa memberi catatan tentang ukuran huruf yang terlalu kecil. Catatan ini selanjutnya disebut sebagai sajian data verbal hasil uji coba.

Sajian data numeral hasil uji coba dibagi menjadi empat aspek yaitu kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikaan. Sajian data numeral hasil uji coba disajikan pada tabel 4.17.

Tabel 16. Sajian Data Numeral Hasil Uji Coba

No.	Nama Siswa	KI	KB	KP	KK	x	xi	Pi
1	Aditya Prakoso	23	4	4	12	43	44	98%
2	Afif Nur Fernanda Saputra	18	2	2	8	30	44	68%
3	Afifah Regita Marza Cahyani	23	4	4	12	43	44	98%
4	Andika Bungsu	22	4	4	8	38	44	86%

5	Anisa Bunga Masito	20	4	3	12	39	44	89%
6	Annisa Azzarah Eki Citra Pratiwi	21	4	4	11	40	44	91%
7	Bella Silvia Zahra	24	3	4	11	42	44	95%
8	Cempa Huzaimah	22	4	4	11	41	44	93%
9	Cherissa Anindia Novita	20	4	3	11	38	44	86%
10	Cindy Meytikasari	24	4	4	12	44	44	100%
11	Citra Cahya Mutiara	21	4	3	11	39	44	89%
12	Dejha Pratama Agung Farintianto	24	3	3	11	41	44	93%
13	Didan Putra Surya	21	4	4	10	39	44	89%
14	Dita Wulandari	21	4	4	12	41	44	93%
15	Farhan Vidian Muflih	13	1	1	7	22	44	50%
16	Fitrotul Laili Rahmawati	23	4	4	12	43	44	98%
17	Gusti Yuwananda Oktavian	21	4	4	8	37	44	84%
18	Jihan Nabilah	23	4	4	12	43	44	98%
19	M. Fahtur Rohman	22	4	4	11	41	44	93%
20	Masril Tri Wicaksono	20	3	3	11	37	44	84%
21	Mira Liliana	20	4	3	11	38	44	86%
22	Moch. Syadan Apriliantoni	23	4	4	11	42	44	95%
23	Muhammad Faiz	22	4	4	12	42	44	95%
24	Naqsya Azaliyah Putri	22	4	4	12	42	44	95%
25	Qothrun Nada Finaili Alfi Maghfiroh	23	4	4	12	43	44	98%
26	Rexy Dwi Ferdinand Herlambang	23	4	3	10	40	44	91%
27	Rizki Febriolita	19	3	3	12	37	44	84%
28	Sania Marta Devitasari	23	4	4	12	43	44	98%
29	Saniaty Zahro	21	3	3	11	38	44	86%
30	Serdia Putri Pangestu	21	4	4	11	40	44	91%
31	Tadit Rizki Falians	24	4	4	10	42	44	95%
32	Teguh Leo Saputra	22	4	4	10	40	44	91%
33	Vicky Al Rizki Ramadhani Sutikno	14	3	3	8	28	44	64%
34	Zahroh Aqidhatul Izzah	23	3	4	11	41	44	93%
Jumlah		1337 1496						

Berdasarkan tabel 4.17, jumlah skor yang diberikan siswa per butir ($\sum x$) adalah 1337, sedangkan jumlah skor maksimalnya adalah 1496. Kedua skor ini menentukan persentase kelayakan yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% \\
 &= \frac{1337}{1496} \times 100\% \\
 &= 89\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil hitung di atas diperoleh persentase kelayakan bahan ajar sebesar 89%. Nilai ini selanjutnya akan diinterpretasi berdasarkan pedoman interpretasi kelayakan yang telah ditetapkan.

Analisis Data

Pada bagian ini akan diuraikan tentang (1) analisis data hasil uji keterbacaan, (2) analisis data hasil uji validasi, dan (3) analisis data hasil uji coba.

Analisis Data Hasil Uji Keterbacaan

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa teks T1 memiliki persentase 92%. Berdasarkan hasil ini, teks T1 dapat digolongkan sebagai teks dengan tingkat keterbacaan tinggi. Nilai ini menunjukkan bahwa teks T1 layak digunakan dalam proses pembelajaran dan tidak diperlukan revisi.

Teks dengan kode T2 juga dapat dikategorikan memiliki tingkat keterbacaan tinggi. Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui nilai persentase teks T2 adalah 93%. Nilai ini menunjukkan bahwa teks T2 layak digunakan dalam proses pembelajaran dan tidak diperlukan revisi.

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa teks T3 memiliki nilai persentase 90%. Teks ini diujikan kepada 12 orang siswa atau satu orang lebih banyak dibandingkan kedua teks di atas. Berdasarkan nilai persentase, teks T2 layak digunakan ke dalam proses pembelajaran dan tidak diperlukan revisi.

Analisis Data Hasil Uji Validasi

Penyajian data hasil uji validasi dibagi berdasarkan kualifikasi validator. Terdapat empat validator dalam untuk menilai produk dalam penelitian ini yaitu ahli penulisan bahan ajar, ahli pembelajaran menulis, ahli desain, dan guru mata pelajaran.

Ahli Penulisan Bahan Ajar

Berdasarkan sajian data verbal pada tabel 4.7, aspek kelayakan isi perlu revisi lebih lanjut. VA1 berpendapat bahwa siswa harus diberikan rangsangan, baik berupa gambar maupun data, agar mereka lebih mudah dalam menulis. Rangsang gambar maupun data ini dapat digunakan siswa untuk menentukan topik apa yang akan ditulis serta mampu membantu siswa dalam menyajikan fakta pendukung dalam argumentasi. Pada aspek kelayakan penyajian, perlu dipertimbangkan untuk menyeimbangkan jumlah subbab. Hal ini dilakukan untuk memperlihatkan konsistensi penyajian. Selain itu, sumber teks perlu dicantumkan untuk menghindari tuduhan adanya plagiasi. Pencantuman sumber teks juga dapat membantu siswa yang ingin mencari tahu lebih dalam lagi informasi pada teks.

Pada tabel 4.8 dapat dilihat data numeral hasil validasi terhadap tiga aspek kelayakan yaitu kelayakan isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan penyajian. Setiap aspek kelayakan memiliki subkomponen yang lebih kecil. Secara total, nilai keseluruhan subkomponen dari semua aspek adalah 104. Jumlah nilai yang diberikan validator untuk keseluruhan subkomponen adalah 95. Nilai ini kemudian dihitung dengan formula yang ditetapkan sebelumnya untuk mendapatkan skor akhir persentase kelayakan. Hasil yang diperoleh dari penghitungan tersebut adalah 91%. Nilai ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan tergolong sangat layak menurut ahli penulisan bahan ajar.

Ahli Pembelajaran Menulis

Berdasarkan sajian data verbal pada tabel 4.9, aspek kelayakan isi perlu direvisi dengan pencantuman latihan tentang variasi bentuk tesis dan argumentasi. Latihan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Dengan adanya latihan ini, siswa memiliki beragam gaya penulisan paragraf eksposisi. Latihan tata bahasa perlu juga dicantumkan dengan tetap memerhatikan konteks penggunaan. Dengan adanya kontes, latihan tata bahasa akan lebih bermakna. Pada aspek kelayakan penyajian, VA2 memiliki pendapat yang sama dengan VA1 bahwa jumlah subbab harus seimbang untuk menunjukkan konsistensi.

Pada tabel 4.10 dapat dilihat data numeral hasil validasi terhadap tiga aspek kelayakan. Setiap aspek kelayakan memiliki subkomponen yang lebih kecil dengan total keseluruhan subkomponen adalah 104. Total nilai yang diberikan ahli pembelajaran menulis adalah 82. Nilai ini kemudian dihitung dengan formula yang ditetapkan sebelumnya untuk mendapatkan skor akhir persentase kelayakan. Hasil yang diperoleh dari penghitungan tersebut adalah 79%. Nilai ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan tergolong layak menurut ahli pembelajaran menulis.

Ahli Desain

Berdasarkan sajian data verbal pada tabel 4.11, aspek kegrafikaan kulit buku perlu adanya revisi. VA3 berpendapat bahwa pada kulit buku bagian depan perlu dicantumkan logo instansi. Selain itu, kulit buku bagian belakang juga memiliki variasi jenis huruf yang berlebihan sehingga menyulitkan siswa untuk membaca tulisan yang ada. Untuk menyiasati ini, VA3 memberi saran untuk mengurangi variasi huruf atau membuat gambar menjadi lebih lembut. Pada aspek kegrafikaan isi buku, VA3 berpendapat bahwa produk masih memiliki ilustrasi yang kurang sehingga perlu ditambah ilustrasi yang sesuai dengan teks dengan proporsi yang benar. VA3 juga berpendapat bahwa di beberapa bagian dalam produk memiliki ukuran huruf yang terlalu kecil sehingga memungkinkan adanya kesulitan dalam membaca.

Pada tabel 4.11 dapat dilihat data numeral hasil validasi terhadap dua aspek kelayakan yaitu kelayakan kegrafikaan kulit buku dan kelayakan kegrafikaan isi buku. Setiap aspek kelayakan memiliki subkomponen yang lebih kecil dengan total keseluruhan subkomponen adalah 60. Total nilai yang diberikan ahli desain adalah 44. Nilai ini kemudian dihitung dengan formula yang ditetapkan sebelumnya untuk mendapatkan skor akhir persentase kelayakan. Hasil yang diperoleh dari penghitungan tersebut adalah 73%. Nilai ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan tergolong layak menurut ahli desain.

Guru Mata Pelajaran

Berdasarkan sajian data verbal pada tabel 4.13, VA4 berpendapat bahwa kelayakan penyajian sedikit kurang layak dikarenakan tulisan yang terlalu kecil. Hal ini dapat menyulitkan siswa dalam membaca produk yang dikembangkan.

Pada tabel 4.14 dapat dilihat data numeral hasil validasi terhadap kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikaan. Setiap aspek kelayakan memiliki subkomponen yang lebih kecil dengan total keseluruhan subkomponen adalah 136. Total nilai yang diberikan guru mata pelajaran adalah 117. Nilai ini kemudian dihitung dengan formula yang ditetapkan sebelumnya untuk mendapatkan skor akhir persentase kelayakan. Hasil yang diperoleh dari penghitungan tersebut adalah 86%. Nilai ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan tergolong layak menurut guru mata pelajaran.

Analisis Data Hasil Uji Coba

Peneliti membandingkan hasil tes siswa dalam kelas yang sama sebelum dan sesudah diberikan bahan ajar. Dalam tabel 4.16 dapat diketahui perbedaan rata-rata pretes dan postes. Hasil pretes memiliki rata-rata sebesar 77,26 sedangkan hasil postes memiliki rata-rata sebesar 84,35. Nilai *t* menunjukkan nilai rata-rata postes lebih besar dari nilai rata-rata pretes dengan koefisien perbedaan sebesar 14,876. Nilai *P* diketahui sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil daripada 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah diberikan bahan ajar.

Setelah dilakukan uji coba, setiap siswa diberikan angket untuk menilai bahan ajar yang telah diberikan. Pada tabel 4.17 dapat dilihat data numeral hasil validasi terhadap empat aspek kelayakan yaitu kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikaan. Setiap aspek memiliki subkomponen yang lebih kecil. Secara total, nilai keseluruhan komponen dari semua aspek adalah 44. Nilai terendah yang diberikan adalah 22, sedangkan nilai tertinggi yang diberikan adalah 44. Jumlah nilai yang diberikan seluruh siswa untuk subkomponen adalah 1337, sedangkan jumlah nilai maksimalnya adalah 1496. Nilai ini kemudian dihitung dengan formula yang ditetapkan sebelumnya untuk mendapatkan skor akhir persentase kelayakan. Hasil yang diperoleh dari penghitungan tersebut adalah 89%. Nilai ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan tergolong sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Selain data numeral, setiap siswa juga diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal mengenai bahan ajar yang diberikan. Siswa umumnya berpendapat bahwa ukuran huruf yang ada pada bahan ajar terlalu kecil. Namun, ukuran huruf yang terlalu kecil ini tidak lantas membuat mereka kesulitan dalam membaca. Tanggapan siswa ini akan dijadikan masukan untuk revisi produk.

Revisi Produk

Revisi produk didasarkan pada catatan para validator serta tanggapan siswa. Maka dari itu, penyajian hasil revisi produk pada bagian ini dibagi menjadi (1) revisi berdasarkan ahli penulisan bahan ajar, (2) revisi berdasarkan ahli pembelajaran menulis, dan (3) revisi berdasarkan guru mata pelajaran dan siswa.

Revisi Berdasarkan Ahli Penulisan Bahan Ajar

Sajian data numeral pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan tidak perlu untuk direvisi. Namun, catatan-catatan verbal pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa produk perlu untuk direvisi.

Pada aspek kelayakan isi, VA1 berpendapat bahwa dibutuhkan rangsang gambar atau data-data untuk membantu siswa dalam menulis. Maka dari itu, rangkaian gambar yang ada pada setiap halaman bernomor ganjil, yang pada awalnya hanya sebagai fitur untuk menambah pengetahuan siswa, dijadikan media rangsang untuk membantu siswa dalam menemukan ide dalam menulis.

Pada kegiatan 2, terdapat dua tugas yaitu menulis argumentasi dan menulis fakta pendukung. Untuk menyeimbangkan kegiatan 2, penulis menambahkan tugas terakhir yaitu memilih pola penulisan paragraf argumentasi. Pada tugas ini, siswa memilih salah satu pola penulisan yang disediakan. Pada kegiatan 3, penulis memecah tugas 1 menjadi dua, yaitu menulis kalimat imbauan dan menulis kesimpulan. Selain itu, penulis menambahkan satu tugas tambahan yaitu menulis penegasan ulang yang utuh. Pada tugas ini setiap siswa merangkai kalimat imbauan dan kesimpulan menjadi satu kesatuan paragraf.

Pada aspek kelayakan penyajian, VA1 berpendapat bahwa jumlah tugas dalam subbab tidak seimbang. Maka dari itu, penulis menambahkan jumlah tugas sesuai dengan kegiatan yang dilakukan pada bab tersebut. Penulis memilih untuk memberikan tiga tugas pada setiap kegiatan. Jumlah ini dianggap layak untuk memfasilitasi tujuan kegiatan tersebut. VA1 juga berpendapat bahwa sumber teks harus dicantumkan. Hal ini berguna bagi siswa yang ingin menggali lebih dalam lagi informasi dalam teks.

Revisi Berdasarkan Ahli Pembelajaran Menulis

Pada aspek kelayakan isi, VA2 berpendapat bahwa produk yang dikembangkan perlu diberikan latihan tentang variasi bentuk tesis dan argumentasi. Dalam hal variasi bentuk tesis, penulis beranggapan bahwa produk yang dikembangkan sudah memiliki tugas tentang variasi bentuk tesis. Tugas ini terdapat pada kegiatan menyusun tesis. Pada kegiatan ini, terdapat tugas untuk membuat kalimat simpatik.

Untuk variasi bentuk argumentasi, penulis menambahkan tugas menulis paragraf argumentasi berdasarkan dua pola pengembangan, yaitu pola sebab-akibat dan pola perbandingan. Pada pola pengembangan sebab-akibat, siswa membuat kalimat yang memunculkan hubungan kausalitas kemudian merangkainya menjadi kesatuan paragraf. Sementara itu, pada pola pengembangan perbandingan, siswa membandingkan dua atau tiga hal yang berbeda pada beberapa aspek.

Revisi Berdasarkan Ahli Desain

Pada aspek kelayakan kulit buku, VA3 berpendapat bahwa kulit buku bagian depan perlu dicantumkan logo instansi. Sementara itu, kulit buku bagian belakang memiliki variasi huruf yang terlalu banyak. Hal ini membuat tulisan pada kulit buku sulit untuk dibaca. VA3 menyarankan untuk mengurangi jumlah variasi huruf atau membuat gambar yang ada pada sampul buku bagian belakang menjadi lebih lembut.

Revisi Berdasarkan Guru Mata Pelajaran dan Siswa

Baik guru maupun siswa beranggapan bahwa huruf yang digunakan pada buku terlalu kecil sehingga membuatnya sulit untuk dibaca. Pendapat ini sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh VA3. Pada awalnya, penulis beranggapan bahwa buku berukuran B5 atau berdimensi 176 mm x 250 mm akan membuat buku tersebut lebih nyaman dibawa.

Untuk menyasiasi ini, penulis mempertimbangkan untuk mencetak pada bidang yang lebih besar yaitu pada bidang berukuran A4 atau berdimensi 210 mm x 297 mm. Bidang yang lebih besar akan membuat tulisan lebih mudah dibaca karena otomatis ukuran huruf juga bertambah besar.

KAJIAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang (1) kajian produk dan (2) saran pemanfaatan, diseminasi, dan pengembangan produk lebih lanjut.

Kajian Produk

Wujud akhir dari produk yang dikembangkan akan disajikan berdasarkan empat aspek, yaitu aspek isi, aspek penyajian, aspek bahasa, dan aspek kegrafikaan. Berikut penjelasan dari masing-masing aspek tersebut.

Aspek Isi

Secara umum, terdapat tiga kegiatan utama dalam menulis teks eksposisi yang tersaji pada bahan ajar ini yaitu menyusun tesis, menyusun argumentasi, dan menyusun penegasan ulang. Kegiatan utama ini disesuaikan dengan struktur penyusunan teks eksposisi. Setiap kegiatan utama tersebut memiliki materi yang berkaitan tentang teks eksposisi. Suryaman (2012) berpendapat bahwa dalam setiap materi paling tidak harus memuat empat hal penting yaitu fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.

Aspek Bahasa

Teks-teks dalam bahan ajar disajikan dengan pola pengembangan sebab-akibat dan perbandingan dengan harapan bahwa siswa mampu mengintegrasikan apa yang telah mereka pelajari dengan dampaknya di masa depan. Untuk memastikan bahwa bahasa yang digunakan sudah tepat untuk siswa SMP, penulis melakukan uji keterbacaan pada siswa. Hasil dari uji keterbacaan menunjukkan bahwa teks-teks yang disajikan dalam bahan ajar memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi.

Aspek Penyajian

Dalam Strategi Pemodelan, ada 4 fase penting yang saling berkaitan untuk menghasilkan respon yang diperlukan, yaitu fase atensi, fase retensi, fase produksi, dan fase motivasi. Fase-fase ini disajikan secara implisit dalam bahan ajar dan proses pembelajaran. Dalam Strategi Pemodelan, fase atensi berada pada urutan pertama. Pada fase ini, siswa memberikan perhatian pada sebuah model yang diberikan guru. Implementasi dari fase ini adalah dengan memberikan fitur "Tahukah kamu?" berukuran besar pada awal setiap bab.

Pada fase retensi, model-model yang diamati oleh seseorang akan dijadikan sebuah kode. Kode-kode ini kemudian disimpan dalam memori untuk digunakan pada kesempatan berikutnya. Pemberian contoh-contoh teks dan fitur "Tips" merupakan sebuah upaya untuk menunjukkan model-model yang harus diingat siswa.

Berbagai tugas, dimulai dari tugas menyusun tesis, menyusun argumentasi, dan menyusun penegasan ulang, merupakan penjabaran dari fase reproduksi. Pada fase ini, berbagai contoh yang mereka dapat pada fase retensi dijadikan panduan untuk membantu mereka dalam menulis teks eksposisi.

Fase terakhir dalam Strategi Pemodelan adalah fase motivasi. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, pujian dan nilai termasuk motivasi penting dalam kesuksesan pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, model-model yang telah diimitasi hanya akan berakhir di memori (Bandura, 1971).

Aspek Keagrafikaan

Salah satu indikator dari kelayakan keagrafikaan tersebut adalah buku teks harus mencatumkan ilustrasi dalam jumlah yang proposional. Ilustrasi dalam buku teks pelajaran biasa diletakkan bersama dengan teks bacaan. Ilustrasi tersebut haruslah mengena dan menarik karena ilustrasi yang cocok akan meningkatkan daya tarik, motivasi, rasa ingin tahu, dan meningkatkan konsentrasi (Pujiriyanto, 2005:14). Untuk itu, setiap teks dalam bahan ajar yang dikembangkan memiliki ilustrasi.

Selain ilustrasi figuratif, penulis juga mencantumkan beragam ilustrasi non-figuratif. Contoh ilustrasi non-figuratif adalah gambar latar halaman, gambar pada judul bab, dan gambar pada judul subbab. Semua gambar yang ada pada bahan ajar ini dicetak berwarna. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian siswa pada bahan ajar ini.

Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Pengajuan saran dalam bagian ini diajukan kepada tiga hal, yaitu (1) saran pemanfaatan, saran diseminasi, dan saran pengembangan produk lebih lanjut. Berikut saran-saran tersebut.

Saran Pemanfaatan

Guru pelajaran Bahasa Indonesia bisa menggunakan produk bahan ajar ini untuk pengajaran memahami dan menulis teks eksposisi. Walaupun dirancang untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, tidak tertutup kemungkinan bahan ajar ini digunakan pada mata pelajaran lain seperti Pendidikan Lingkungan Hidup. Guru diharapkan pula untuk memberi contoh lain berkenaan dengan dampak kerusakan lingkungan dan cara menguranginya.

Saran Diseminasi

Hasil penelitian berupa produk bahan ajar dapat disebarluaskan kepada pihak-pihak terkait, seperti guru pelajaran Bahasa Indonesia, guru Pendidikan Lingkungan Hidup, Badan Lingkungan Hidup tingkat daerah, serta Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak di bidang lingkungan. Pemanfaatan jurnal penelitian bisa menjadi sarana untuk menyebarkan hasil penelitian yang dilakukan. Selain kedua cara di atas, penulis juga bersedia membagi *softfile* produk bahan ajar ini kepada pihak yang berkepentingan dengan memanfaatkan internet. Pihak yang berkepentingan bisa menghubungi penulis melalui alamat surel yang tercantum pada bagian riwayat hidup.

Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Sebagai produk yang berisikan informasi penting terkait kepedulian terhadap lingkungan, bahan ajar ini tidak dapat merangkum semua informasi, baik itu tentang aktivitas perusakan lingkungan, dampak yang ditimbulkan, maupun upaya penanggulangannya. Informasi yang akan dicantumkan selayaknya mengikuti karakteristik siswa dan lingkungan tempat siswa tinggal.

Pengembangan produk lebih lanjut juga harus memerhatikan media penyajian bahan ajar. Teknologi yang semakin maju memberikan kemudahan bagi penyusun bahan ajar untuk memilih media penyajian bahan ajar. Penyajian secara digital memungkinkan adanya video, suara, maupun gambar bergerak sebagai media pembelajaran. Dengan begitu, proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

- Bandura, A. 1971. *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press.
- Kumala, F. N. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir dan Keterampilan Kerja Ilmiah Siswa Kelas 2 Semester 1 SDN Girimoyo 03*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Grafindo.
- Muslich, M. 2008. *Textbook Writing*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pujiriyanto. 2005. *Desain Grafis Komputer: Teori Grafis Komputer*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sudaryanti & Kusrahmadi, S. D. 2011. Pengembangan Model Bahan Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Lokal Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Pelangi Kependidikan: Majalah Ilmiah Kependidikan*, (Online), XI (2): 13—24, (<http://staff.uny.ac.id/files/131689699/>), diakses 15 Mei 2015.
- Suryaman, M. 2012. *Petunjuk Praktis Penyusunan RPP Bahasa Indonesia SMP*. (Online), (<http://staff.uny.ac.id/materi-rpp-b-indonesia.pdf>), diakses 4 September 2015.
- Thiagarajan, S. Semmel, D. & Semmel M. 1974. *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*. Minnesota: The Council for Exceptional Children.

- Wiratno, T. 2014. *Pembelajaran Berbasis Teks dengan Penerapan dan Penerapannya*. Makalah disajikan dalam Seminar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks, Malang, 29 Oktober 2014.
- Yale Center for Environmental Law & Policy. 2014. *Environmental Performance Index: Full Report and Analysis*. (Online), (epi.yale.edu/files/2014_epi_report.pdf), diakses 10 Mei 2015.